

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat penulis rumuskan dari deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

##### **1. Kesimpulan Umum**

Sekolah SMP Negeri 1 Rancakalong adalah salah satu sekolah yang masih mempertahankan komitmen yang tinggi dalam memelihara nilai-nilai budaya yang ada di daerah Rancakalong. Hal tersebut dapat terlihat di dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang masih mengenalkan kebudayaan yang ada di daerah Rancakalong khususnya, dan Sumedang umumnya. Disamping itu, mata pelajaran lain pun tidak luput ikut kontribusi dalam pelestarian kebudayaan lokal yang ada di Rancakalong. Seperti seni budaya dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa SMP Negeri 1 Rancakalong merupakan siswa daerah yang memiliki multikultur yang diwariskan orang nenek moyang mereka. Namun mereka masih memerlukan pembinaan dan pembelajaran tentang kebudayaan lokal untuk menunjang ilmu pengetahuan dibidang kebudayaan tersebut. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menggunakan kebudayaan lokal sebagai media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai transformasi ilmu. siswa tidak hanya sekedar meniru dan menerima informasi, tetapi siswa menciptakan makna, pemahaman, dan arti informasi yang diperolehnya.

##### **2. Kesimpulan Khusus**

- a. RPP dibuat setiap semester dalam forum MGMP, dimana program tahunan, program semester dan silabus dibuat bersama seluruh guru PKn se-Kabupaten Sumedang. Selain itu, RPP dibuat secara individu dengan menyesuaikan pada keadaan sekolah dan peserta didik. Guru menyusun silabus dan RPP yang didalamnya terdapat tujuan

pembelajaran, metode pembelajaran, materi yang akan dibahas, media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, sumber dan penilaian. Disamping itu, RPP yang digunakan di SMP Negeri 1 Rancakalong masih perlu perbaikan lagi dalam format penulisannya, dan dikembangkan menurut ketentuan nasional.

- b. Proses penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan antusias siswa terhadap budaya lokal telah sesuai dengan RPP yang ada, meskipun bukan RPP secara khusus. Proses penerapan pembelajaran dalam meningkatkan antusias siswa terhadap budaya lokal ini, guru menggunakan cerita-cerita tentang kebudayaan lokal, sehingga siswa bisa antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat saat pembelajaran, siswa bukan hanya mendengarkan, namun siswa aktif dalam bertanya. Selanjutnya siswa akan diberi tugas secara berkelompok untuk mencari kebudayaan-kebudayaan yang ada di daerah-daerah yang telah ditunjuk oleh guru. Hasil dari pembelajaran ini siswa dituntut untuk bisa mentransformasikan segala informasi yang didapatnya bukan hanya sekedar tahu tentang kebudayaan lokal, namun ikut mengaplikasikan dan mengetahui makna yang terkandung dalam kebudayaan lokal tersebut.
- c. Kendala yang dihadapi dalam proses penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan antusias siswa terhadap kebudayaan lokal yaitu:
  1. Siswa belum mengetahui kebudayaan-kebudayaan yang ada di daerahnya masing-masing
  2. Kurangnya antusias siswa terhadap budaya lokal
  3. Terbatasnya sumber pembelajaran untuk dijadikan literatur dalam penyampaian materi, dan
  4. Rendahnya kemampuan guru dalam mempersiapkan peralatan yang dapat merangsang minat, ingatan, dan pengenalan kembali siswa terhadap budaya masing-masing dalam konteks pengalaman belajar yang diperoleh.

5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala saat proses penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:
  - a. Guru memberikan tugas kepada siswa secara aktif agar siswa bisa berfikir dan bertindak secara kritis
  - b. Menahan diri agar tidak bersikap otoriter atau satu-satunya sumber informasi bagi siswa, dan
  - c. Dapat merancang proses pembelajaran secara kreatif, aktif, menarik.

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian di atas, penulis sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada generasi muda sebagai penerus bangsa diharapkan:
  - a. Agar dapat ikut serta dalam melestarikan kebudayaan lokal. Karena hal ini merupakan akar dari lahirnya budaya Nasional sebagai kekayaan dari Bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya. Namun bukan berarti kita tidak boleh mengenal kebudayaan luar. Ketika kita ikut dalam arus modernisasi, harus bisa menyaring mana yang sesuai/memberi efek negatif dan mana yang tidak.
  - b. Selalu menjaga keasrian lingkungan alam dan kebudayaan lokal. Marilah kita selalu melestarikan kebudayaan dan kita wariskan kebudayaan ini hingga ke anak cucu kita, apalagi mengingat Negara Indonesia adalah Negara yang sangat luas yang terdiri dari beberapa pulau yang besar dan ribuan pulau yang kecil dengan penduduk yang beraneka ragam mulai dari suku, ras, agama dan lain sebagainya. Semua itu secara tidak langsung telah memperkaya bangsa kita ini akan kebudayaan yang mungkin selama ini mulai pudar terkikis dan tertutupi oleh kebudayaan-kebudayaan asing yang selama ini kita anggap lebih maju dan lebih tren, sekali lagi penulis mengajak marilah kita lestarikan dan kita tanamkan sendi-sendi kebudayaan di dalam diri kita sehingga kita

masih tetap bisa dibedakan dengan hewan atau binatang secara fundamental.

2. Kepada masyarakat diharapkan untuk:
  - a. Terus menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi yang berada di wilayah kita, dan begitupun dengan pelestarian alam yang harus selalu dijaga keseimbangannya. Karena hal itu untuk keberlangsungan hidup manusia juga.
  - b. Ikut berpartisipasi dalam pengelolaan kebudayaan lokal yang ada di daerah kita, serta harus mengolah hasil sumber daya alam dengan efektif demi kemakmur masa kini, dan masa yang akan datang.
3. Kepada SMP Negeri 1 Rancakalong:
  - a. Meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan kebudayaan lokal sebagai media pembelajaran, sebagai salah satu proses pelestarian kebudayaan lokal.
  - b. Selalu memberikan arahan, pemahaman, dan pembinaan kepada seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 1 Rancakalong agar selalu menjaga sumber daya alam yang ada disekitar kita.
4. Kepada guru/ pendidik berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di persekolahan, diharapkan:
  - a. Ikut berpartisipasi dalam pelestarian budaya yang ada yang sesuai dengan kearifan budaya lokal.
  - b. Dengan adanya berbagai tradisi yang ada di Rancakalong, dijadikan sebagai bahan untuk *etnopedagogic*. Sehingga pengetahuan siswa yang akan selalu bertambah dan tidak akan mengalami kejenuhan untuk melakukan pembelajaran di luar kelas saja, namun dapat melihat, memahami, dan menganalisis berbagai kejadian yang ada di wilayah kita. Sehingga siswa bisa memberikan pengamatan dan hasil yang diharapkan.
  - c. Untuk di dunia perkuliahan, dengan adanya mata kuliah hukum adat bisa menjembatani dan memberikan berbagai ilmu

pengetahuan kepada generasi muda akan adat istiadat kebudayaan lokal.

5. Kepada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan:

- a. Semoga kebudayaan lokal bisa lebih diutamakan, mengingat kebudayaan lokal merupakan salah satu aset Indonesia yang harus dilestarikan.
- b. Mata kuliah Hukum Adat lebih diutamakan demi terciptanya Indonesia yang berbudaya.

6. Kepada peneliti selanjutnya:

Untuk lebih bisa meneliti secara mendalam dan bisa memecahkan permasalahan tentang bagaimana peran PKn dalam meningkatkan antusias siswa terhadap budaya lokal. Ditandai dengan siswa yang bukan hanya tahu tentang kebudayaannya namun ikut melestarikannya juga.

